

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA TOPIK ENERGI DAN PERUBAHANNYA

Nilam Khairani ^{a*)}

^{a)} SD Negeri Kawung Luwuk, Kota Bogor, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: nilamkhairani0@gmail.com

Riwayat Artikel : diterima: 9 November 2022; direvisi: 11 Desember 2022; disetujui: 27 November 2022

Abstrak.

Penelitian ini dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang energi dan perubahannya tentang sumber dan bentuk energi melalui penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 3 sebanyak 29 siswa, dengan komposisi perempuan 13 siswa dan laki-laki 16 siswa. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik dan alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif terhadap data berupa dokumen hasil pekerjaan siswa, daftar nilai dan lembaran observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat menjadi variasi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas III B SD Negeri Kawung Luwuk Bogor. Sebelum menggunakan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) hasil belajar peserta didik hanya mencapai nilai rata-rata 66,72 kemudian terjadi peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) menjadi 73,62 pada siklus 1 dan 81,72 pada siklus 2. Oleh karena itu penerapan Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan sehingga terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik..

Kata Kunci: Model CTL; Hasil Belajar; Pembelajaran IPA

APPLICATION OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) OF STUDENTS' ACHIEVEMENT IN SCIENCE AT ENERGY AND ITS CHANGE.

Abstract. This research used a Classroom Action Research (CAR) approach which was carried out collaboratively. This study aimed to determine the increase in students' achievement in science subject about describing the human framework and its functions through the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model. The subjects of this study were 29 students in third grade, with 13 female students and 16 male students. This type of research was classroom action research with two cycles. Each cycle consisted of planning, implementing, observing and reflecting. The technique employed was descriptive analysis technique and the data collecting tools was documentation. The documents were students' worksheets, scoring list, and observational sheets. The results of this study indicated that fun for students so that it was proven to improve students' achievement in Class III B SD Negeri Kaung Luwuk Bogor. Before using the Contextual Teaching and Learning (CTL), students' learning outcomes only reached an average score of 66,72 then there was an increase after using Contextual Teaching and Learning (CTL) model to 73,62 in cycle 1 and 81,72 in cycle 2. Therefore, the application of Contextual Teaching and Learning (CTL) model adapted to learning material can create enjoyable learning situations resulting in increased students' achievement.

Keywords: CTL Models ; Students' achievement; Science Learning

I. PENDAHULUAN

Hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3-4) merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari proses belajar. Nana Sudjana (2009:2) mengemukakan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Djamarah dan Zain, hasil belajar adalah apa yang diperoleh peserta didik setelah dilakukan aktivitas belajar. Sedangkan Udin S. Winataputra menyatakan hasil

belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai peserta didik di mana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Definisi lain hasil belajar menurut Hamalik, adalah terjadinya perubahan tingkah laku padadiri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut Jozua (2003) bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu konsep tentang pembelajaran yang membantu guru-guru untuk menghubungkan isi bahan ajar dengan situasi-situasi dunia nyata serta penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja serta terlibat aktif dalam kegiatan belajar yang dituntut dalam pelajaran. Pembelajaran kontekstual

merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa memperkuat, memperluas dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademisnya dalam berbagai latar sekolah dan di luar sekolah untuk memecahkan seluruh persoalan yang ada dalam dunia nyata. Pembelajaran kontekstual terjadi ketika siswa menerapkan dan mengalami apa diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah riil yang berasosiasi dengan peranan dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, masyarakat, siswa dan selaku pekerja Kunandar, (2007). Sementara itu, Sanjaya (2008) mengemukakan bahwa CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan kenyataan hasil pengamatan dan observasi sementara di kelas III B SD Negeri Kawung Luwuk Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor, pembelajaran tema energi dan perubahannya tentang sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan dan tulisan pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia kurang mencapai hasil yang maksimal, baik dari segi minat maupun dari segi hasil proses pembelajaran yang diterapkan. Dari 29 peserta didik hanya 9 peserta didik atau 31,03% yang memperoleh nilai di atas KKM, dan 20 peserta didik atau 68,97% memperoleh nilai di bawah KKM, sedangkan KKM yang telah ditentukan adalah 75.

Salah satu faktor utama rendahnya kemampuan menguasai materi sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan dan tulisan adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu menggunakan metode ceramah. Metode ceramah sangat mendominasi pembelajaran, komunikasi pembelajaran hanya satu arah yaitu guru ke peserta didik, pengorganisasian kelas pun mempengaruhi pembelajaran karena klasikal. Metode ceramah menuntut konsentrasi yang terus menerus, membatasi partisipasi peserta didik, sehingga peserta didik akan merasa jenuh dan bosan. Dengan metode seperti itu peserta didik merasa tertekan, sehingga peserta didik sulit dalam menemukan ide, dan akhirnya peserta didik merasa kesulitan dalam menulis. Berangkat dari permasalahan tersebut, yang mulanya menggunakan metode ceramah, maka peneliti mencoba untuk menerapkan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan dan tulisan.

Dengan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) tersebut diharapkan bisa memfasilitasi keterlibatan peserta didik dalam aktivitas belajar yang tinggi, diharapkan kemampuan kreativitas peserta didik pada pembelajaran sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan dan tulisan, dalam arti menulis dan mengkomunikasikan hasil pelajaran muatan Bahasa Indonesia, menjadi meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang penerapan metode pembelajaran Contextual Teaching and Learning sehingga dapat memberikan kontribusi hasil belajar IPA. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah apakah

metode Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa kelas III B SD Negeri Kawung Luwuk Bogor. Dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan metode Contextual Teaching and Learning.

II. METODE PENELITIAN

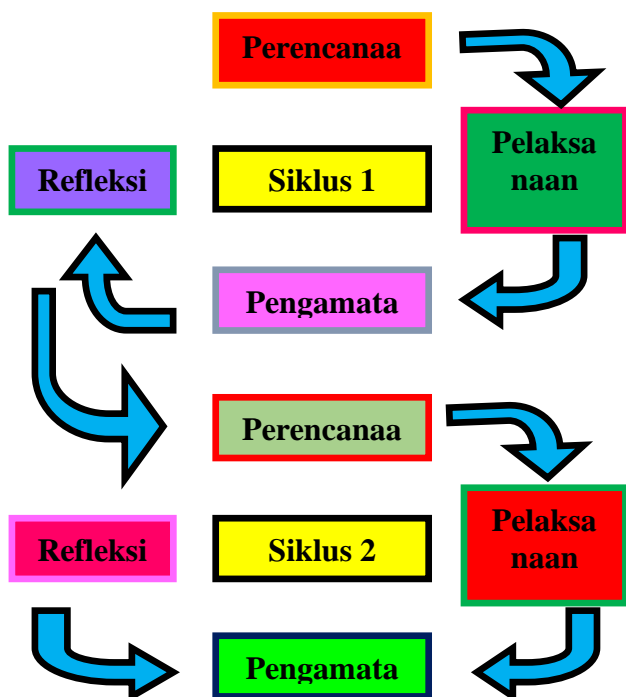
Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak 2 siklus dengan masing-masing siklus sebanyak dua pertemuan. PTK dilaksanakan terhadap 29 orang peserta didik kelas III B di SD Negeri Kawung Luwuk Bogor semester genap.

PTK ini dilaksanakan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran sebagai peneliti dan observer. Proses penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Rencana tindakan pada masing-masing siklus dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penelitian perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan di kelas III B Semester II tahun pelajaran 2020/2021 SD Negeri Kawung Luwuk Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor, karena pada saat mengajarkan tentang sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan dan tulisan guru merasa kesulitan dalam menjelaskan tentang konsep sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan dan tulisan. Sebagian besar peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran materi ini. Demikian juga dengan hasil ulangan materi pelajaran ini masih rendah yaitu hanya 31,03% peserta didik di atas KKM dan 68,97% di bawah KKM sedangkan KKM yang ditentukan 75. Sementara secara kuantitas materi ini bahasanya relatif cukup banyak. Jika kondisi tersebut tidak diatasi, maka tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak akan tercapai.

Dalam pelaksanaan penelitian dan perbaikan ini yang menjadi fokus penelitian adalah peserta didik kelas III B SD Negeri Kawung Luwuk Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor, dengan jumlah peserta didik sebanyak 29 orang, yang terdiri dari 16 laki-laki dan 13 perempuan. Pemilihan subyek ini disebabkan hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia tentang sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan dan tulisan di kelas III B SD Negeri Kawung Luwuk Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor semester II tahun pelajaran 2020/2021 sebagian besar masih rendah yaitu di bawah KKM 20 orang (68,97%) dengan nilai rata-rata kelas 66,72 dan KKM yang telah ditentukan 75 begitu pula dengan semangat belajarnya masih sangat kurang.

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan model PTK yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan

Dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting).

A. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut :

1. Menelaah materi pembelajaran Bahasa Indonesia tentang sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan dan tulisan di kelas III B dengan mengacu pada kompetensi inti dan Kompetensi Dasar.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.
3. Menentukan Model pembelajaran yang digunakan yaitu Contextual Teaching and Learning.
4. Menyiapkan alat-alat pembelajaran yang akan digunakan.
5. Menyiapkan instrumen penelitian berupa:
 - Kisi-kisi dan soal
 - Form. Lembar Observasi Peserta Didik
 - Form. Lembar Observasi Guru

B. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik dan guru yang dilakukan oleh tim observer.

Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data proses pembelajaran sebagai bahan untuk analisis dan refleksi. Adapun instrumen yang digunakan untuk observasi pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Lembar observasi, digunakan untuk mendapatkan data motivasi, aktifitas dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Soal test, untuk mengumpulkan data pemahaman /penguasaan konsep tentang sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan dan tulisan.
3. Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, untuk mengobservasi kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan pembelajaran.

C. Refleksi

Berdasarkan data yang telah terkumpul, maka dilakukan analisis dan refleksi terhadap hasil dan proses tindakan yang telah dilakukan. Analisis dilakukan dengan beberapa cara.

Data hasil belajar dianalisis dengan penggunaan statistik deskriptif berupa rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum. Untuk data hasil observasi digunakan analisis deskriptif kualitatif.

Refleksi dilakukan teknik matching atau perbandingan antara hasil tindakan dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Selain itu juga dilakukan interpretasi hasil analisis dan semua data observasi secara cermat agar dapat ditemukan tindakan perbaikan yang tepat untuk perbaikan atau pengembangan tindakan berikutnya. Jika hasil analisis dan refleksi menunjukkan hasil tindakan lebih baik atau sama dengan indikator yang telah diterapkan, maka penelitian ini dinilai berhasil. Jika hasilnya kurang bagus, maka penelitian tindakan ini ditetapkan belum berhasil, dan selanjutnya dilakukan perbaikan ulang dalam siklus kegiatan kedua dan seterusnya.

Berdasarkan tingkat kesukaran materi pokok bahasan ini dan cara pembelajaran yang diterapkan, ada 2 siklus yang direncanakan untuk mengatasi masalah kesulitan belajar peserta didik ini, namun jumlah siklus yang diterapkan dalam penelitian ini lebih mengacu pada terselesainya masalah yang dipecahkan dan waktu penelitian yang tersedia. Sebagai patokan untuk melakukan siklus lanjutan maka digunakan indikator keberhasilan seperti yang telah tersaji pada bagian perencanaan tindakan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian dimulai pada prasiklus, kemudian dilanjutkan ke siklus I dan siklus II hingga mencapai nilai ketuntasan hasil belajar.

TABEL 1. Ketuntasan Hasil Belajar Prasiklus

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	9	31%
2	Belum Tuntas	20	69%
Jumlah		29	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari 29 siswa terdapat 9 siswa atau 31% yang sudah mencapai ketuntasan sedangkan 20 siswa atau 69% yang memperoleh nilai di bawah KKM.

TABEL 2. Ketercapaian Nilai Hasil Belajar pada Siklus I

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	19	65%
2	Belum Tuntas	10	35%
Jumlah		29	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari 29 siswa terdapat 19 siswa atau 65% yang sudah mencapai ketuntasan sedangkan 10 siswa atau 35% yang memperoleh nilai di bawah KKM.

TABEL 3. Ketercapaian Nilai Hasil Belajar pada Siklus II

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	29	100%
2	Belum Tuntas	0	0%
Jumlah		29	100%

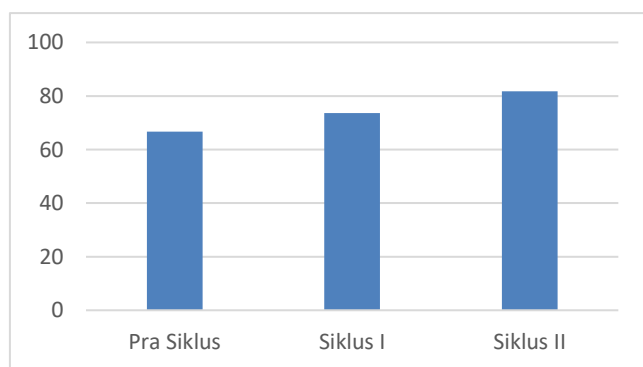
Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari 29 siswa terdapat 29 siswa atau 100% yang sudah mencapai ketuntasan sedangkan 0 siswa atau 0% yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Dari hasil pembelajaran menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dan jawaban soal-soal evaluasi yang diberikan, kemudian peneliti menggunakan jawaban-jawaban tersebut untuk mengetahui apakah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III B SD Negeri Kawung Luwuk Bogor.

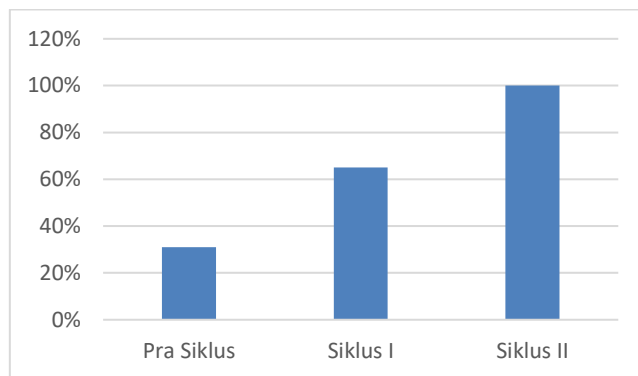
Penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning ternyata dapat meningkatkan minat, antusias, konsentrasi, dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu juga terjadi peningkatan hasil belajar berupa naiknya nilai rata-rata kelas dan naiknya persentase ketuntasan belajar peserta didik secara individu maupun secara klasikal. Seperti Tabel dan Grafik di bawah ini.

TABEL 4. Data Hasil Belajar

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai KKM	75	75	75
Ketuntasan belajar yang diterapkan	100%	100%	100%
Nilai rata-rata siswa	66,72	73,62	81,72
Ketuntasan belajar siswa yang dicapai	31%	65%	100%



Gambar 2. Nilai Rata-Rata Peserta didik



Gambar 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPA

Berdasarkan tabel, gambar dan data di atas, kriteria keberhasilan penelitian pada aspek hasil belajar IPA, diperoleh nilai rata-rata pada pra siklus sebesar 66,72 dengan ketuntasan belajar 31%. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,62 dengan ketuntasan belajar 65%, sedangkan siklus II rata-rata nilai menjadi 81,72 dan telah mencapai ketuntasan yaitu 100% menunjukkan peningkatan yang signifikan sesuai dengan tujuan penelitian yang berorientasi pada peningkatan ketuntasan klasikal 100%.

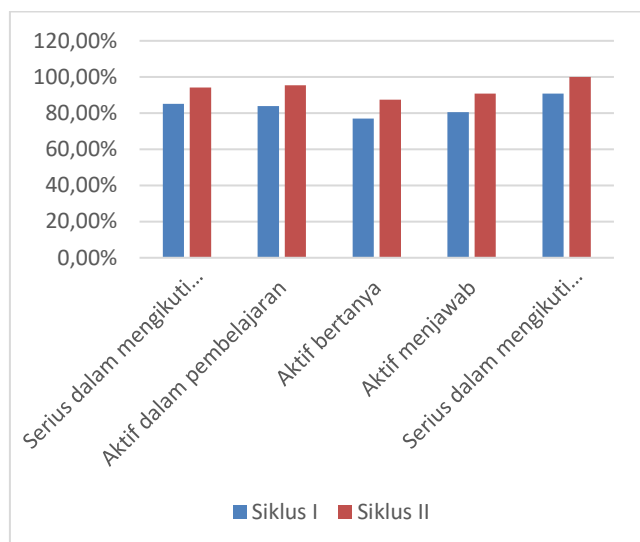
Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) menurut Sanjaya (2006) menyatakan bahwa belajar dalam CTL bukan hanya sekedar duduk, mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Lebih jauh ia mengupas bahwa Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga peserta didik didorong untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Dengan demikian, keaktifan peserta didik tersebut dapat dilihat dalam hal Serius dalam mengikuti pembelajaran, Aktif dalam pembelajaran, aktif bertanya, aktif menjawab, dan serius dalam mengerjakan tes. Hal ini dapat dilihat dari tabel dan grafik di bawah ini.

TABEL 5. Keaktifan Peserta Didik

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Serius dalam mengikuti pembelajaran	85,06%	94,25%
Aktif dalam pembelajaran	83,91%	95,4%
Aktif bertanya	77,01%	87,36%
Aktif menjawab	80,46%	90,8%
Serius dalam mengerjakan tes	90,80%	100%

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data keaktifan guru pada siklus 1 dan 2 tersaji pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Keaktifan Siswa pada siklus I dan II

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, kaktifan peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan dari siklus I sampai siklus II ternyata keaktifan peserta didik juga mengalami peningkatan.

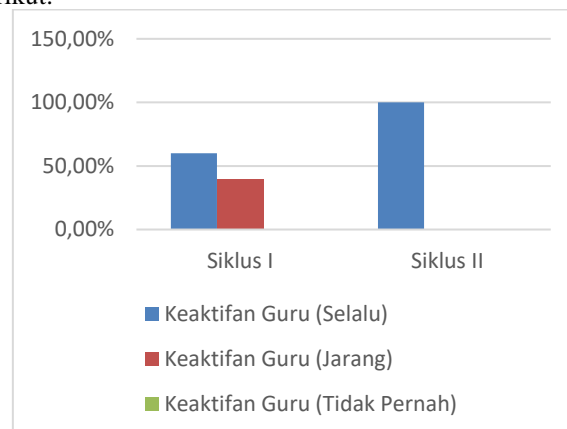
Aspek yang digunakan untuk mengukur keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran meliputi keseriusan peserta didik dalam mengikuti pelajaran, keaktifan peserta didik dalam penerapan Contextual Teaching and Learning, keaktifan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan, dan keseriusan peserta didik dalam mengerjakan tes. Untuk aspek keseriusan peserta didik dalam mengikuti pelajaran terjadi peningkatan persentase jumlah peserta didik dari siklus I sampai siklus II, yaitu 85,06% pada siklus I menjadi 94,25% pada siklus II. Aspek keaktifan peserta didik dalam penerapan model Contextual Teaching and Learning pada siklus I mencapai 83,91% dan siklus II 95,4%. Keaktifan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan juga mengalami peningkatan, yaitu 77,01% pada siklus I, menjadi 87,36% pada siklus II. Keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan juga mengalami peningkatan yaitu 80,46% pada siklus I, meningkat menjadi 90,8% pada siklus II. Dan keseriusan dalam mengerjakan tes telah mencapai 100% untuk siklus kedua, ini menunjukkan bahwa peserta didik telah aktif dalam pembelajaran dan telah serius mengerjakan tes.

Selain keaktifan siswa, adapun keaktifan guru yang menunjukkan bahwa dalam metode CTL ini guru sebagai fasilitator dalam proses KBM. Hal ini dapat dilihat dari tabel dan grafik di bawah ini.

TABEL 6. Keaktifan Guru sebagai Fasilitator

Keterangan	Keaktifan Guru (Selalu)	Keaktifan Guru (Jarang)	Keaktifan Guru (Tidak Pernah)
Siklus I	60%	40%	0%
Siklus II	100%	0%	0%

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data keaktifan guru pada siklus 1 dan 2 tersaji pada gambar 5 berikut:



Gambar 5. Keaktifan Guru sebagai fasilitator

Dari hasil observasi kegiatan guru pada siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan. Hasil observasi kedua siklus tersebut menunjukkan kriteria baik. Pada siklus I guru mengalami beberapa kekurangan diantaranya adalah guru kurang memberi motivasi peserta didik saat pembelajaran berlangsung, guru kurang membawa peserta didik mengaitkan materi dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, tehnik bertanya yang dipunyai guru belum maksimal, pengelolaan kelas dan pengelolaan waktu kurang optimal.

Berdasarkan kekurangan pada siklus I kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II. Dari siklus II didapatkan hasil bahwa guru sudah memotivasi peserta didik saat pembelajaran berlangsung yaitu dengan cara mengaitkan materi dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Teknik bertanya dan pengelolaan kelas sudah baik, dan guru sudah dapat melakukan pengelolaan waktu dengan baik.

IV. KESIMPULAN

Setelah dilakukan tindakan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah pada materi sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan dan tulisan melalui penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning ternyata dapat meningkatkan minat, antusias, konsentrasi, dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu juga terjadi peningkatan hasil belajar berupa naiknya nilai rata-rata kelas dan naiknya persentase ketuntasan belajar peserta didik secara individu maupun secara klasikal pada peserta didik di Kelas III B SD Negeri Kawung Luwuk Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor pada tahun pelajaran 2020/2021. Penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam pembelajaran membuat peserta didik tidak bosan dan jenuh sebaliknya merasa senang sehingga aktivitas belajar mereka meningkat. Hal ini terbukti pada aspek keseriusan peserta didik dalam mengikuti pelajaran terjadi peningkatan persentase jumlah peserta didik dari siklus I sampai siklus II, yaitu 85,06% pada siklus I menjadi 94,25% pada siklus II. Aspek keaktifan peserta didik dalam penerapan model Contextual Teaching and Learning pada siklus I mencapai 83,91% dan siklus II

95,4%. Keaktifan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan juga mengalami peningkatan, yaitu 77,01% pada siklus I, menjadi 87,36% pada siklus II. Keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan juga mengalami peningkatan yaitu 80,46% pada siklus I, meningkat menjadi 90,8% pada siklus II. Dan keseriusan dalam mengerjakan tes telah mencapai 100% untuk siklus kedua, ini menunjukkan bahwa peserta didik telah aktif dalam pembelajaran dan telah serius mengerjakan tes. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik.

REFERENSI

- Arifin. (2001). *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arifin, Zainal. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Depdiknas, (2004), *Kurikulum KBK*, Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hasan. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Kemendiknas, (2011), *Panduan Pendidikan Karakter*. Jakarta. Depdinas
- Muslich, (2007). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nana Sudjana. (2009). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensinda
- Roestiyah N.K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Purwanto. (2013). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosdiana, dkk, (2013). *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Winataputra, Udin. S, dkk. (2004). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zaenal Aqib, (2016), *Kumpulan Metode Pembelajaran*, Bandung, Satu Nusa